

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AKUNTANSI TERHADAP
KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)**

(Skripsi)

Oleh

**SYAFA ALANA DININGTIAS
NPM 2111031070**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AKUNTANSI TERHADAP
KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)**

Oleh

**SYAFA ALANA DININGTIAS
NPM 2111031070**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AKUNTANSI TERHADAP KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)

Oleh

Syafa Alana Dinatingias

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Kompleksitas akuntansi dalam penelitian ini diukur melalui jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan dan akuisisi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan sanksi berupa surat peringatan pertama pada kuartal I tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik sebagai metode analisis data karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel dependen dengan variabel dummy. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 153 perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa jumlah segmen bisnis dan akuisisi tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. Sedangkan jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

Kata kunci: Laporan keuangan interim, keterlambatan, kompleksitas akuntansi.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF ACCOUNTING COMPLEXITY ON THE
DELAY IN SUBMITTING INTERIM FINANCIAL REPORTS
(Empirical Study on Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange for the Period 2022-2024)**

By

Syafa Alana Dinatingias

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of accounting complexity on delay in submitting interim financial report in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. Accounting complexity in this study is measured by the number of operating segments, the number of subsidiaries and acquisitions. The population used in this study were companies that received sanctions in the form of the first warning letter in the first quarter of 2024. Approach used is a quantitative approach with logistic regression analysis as a data analysis method because this method is suitable for research that has a dependent variable with dummy variables. Determination of the research sample using purposive sampling which resulted in a sample of 153 companies. This study provides evidence that the number of business segments and acquisitions has No. influence on the delay in submitting interim financial reports. While the number of subsidiaries has a significant positive effect on the delay in submitting interim financial reports.

Keywords: Interim Financial Report, Delay, Accounting Complexity

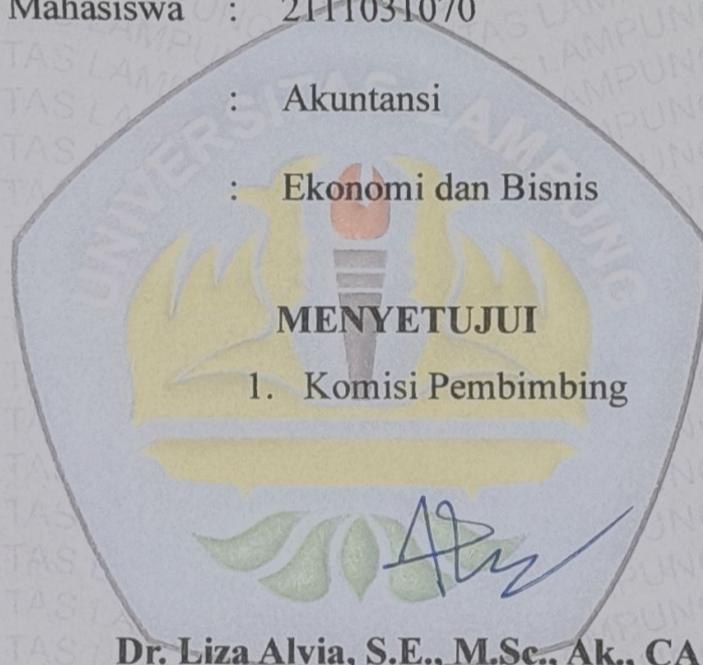
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AKUNTANSI TERHADAP KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)**

Nama Mahasiswa : **Syafa Alana Dinatingias**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2111031070

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA

NIP. 19790721 200312 2002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi

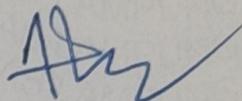
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

NIP. 19700801 199512 2001

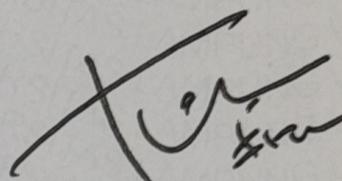
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

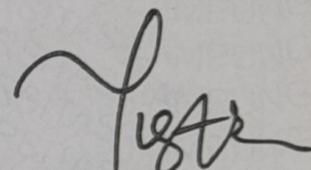
Ketua : **Dr. Liza Alvia., S.E., M.Sc., Ak., CA.**

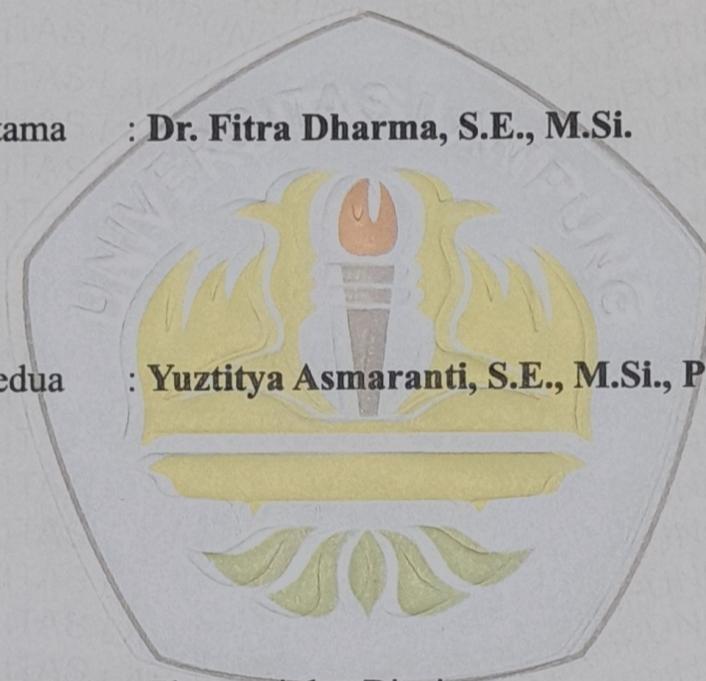

.....

Penguji Utama : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**


.....

Penguji Kedua : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D**


.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19960621 1990031 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syafa Alana Dinatingtias

NPM : 2111031070

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juni 2025

Penulis



Syafa Alana Dinatingtias

NPM 2111031070

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 3 Mei 2003 dengan nama lengkap Syafa Alana Dinatingias sebagai anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Tri Atmojo dan Ibu Kusmaryati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung pada tahun 2015. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun 2018, dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Karya skripsi ini kupersembahkan sebagai komitmen, tanda cinta, dan juga kasih sayang yang tulus kepada:

Orang Tuaku, tercinta

yang sudah memberikan segala perhatian, cinta, kasih sayang, nasihat, motivasi, dan juga do'a serta dukungan selama ini, yang menjadi alasan kuat untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungannya yang membuat penulis tetap berupaya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT agar dapat melihat keempat anaknya meraih cita-citanya masing-masing.

Aamiin.

Kakak-kakak dan adikku tersayang,

yang sudah memberikan do'a, semangat, dan motivasi selama penulis melalui segala proses

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku

yang selalu memberikan do'a, nasihat, dan semangat tiada henti. Terima kasih sudah kebersamai proses dan perjalanan yang panjang selama kuliah

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"

(Imam Syafi'i)

"Jangan terlalu lama menyalahkan dirimu, tapi jangan lupakan apa yang telah terjadi. Dengan begitu, kamu bisa membalas kebbaikannya. Tak ada gunanya menyesal, Tidak ada gunanya menangisi yang sudah terjadi."

(While You Were Sleeping)

“Semua akan semakin memburuk semakin lama kau menundanya, berhentilah menunda-nunda dan selesaikan saja.”

(Love Next Door)

“Be yourself. Don't change for anyone other than yourself”

(Park Jae Hyung)

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah Rabbi ‘Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi. S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaram, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat, dan sumbangan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas I yang telah meluangkan waktu untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, motivasi, semangat, serta ilmu yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.

6. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembahas II yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal masa perkuliahan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan arahan yang berarti, serta memberikan dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menempuh perjalanan akademik ini dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Kedua orangtuaku, Ayahanda Tri Atmojo dan Ibunda Kusmaryati. Terima kasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga.
10. Kakak dan Adikku, Mba Suci, Mba Puspa, dan Adik Arief, terima kasih telah memberikan dukungan do'a, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
11. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.
12. Sahabat kecilku, Pruu, Ulfa, Salsa, Rizka, Ina. Terima kasih telah tumbuh bersama dalam tawa dan cerita sederhana, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup yang penuh warna, tempat aku selalu bisa kembali menjadi diri sendiri.
13. Teman-teman seperjuangan, Mayca, Meriana, Yunita, Annisa, Widya, Dhini, Oca, Nadiya, Puthan. Terima kasih untuk dukungan, saran, serta bantuan selama penyusunan skripsi ini dan juga terima kasih telah kebersamai proses perkuliahan ini.
14. Teman-teman SMK Akuntansi Satu, Nadya, Mayca, Listya, Nanda, Manda, Selfi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penuh makna, kebersamaan, dukungan, dan semangat yang masih membekas hingga hari ini.
15. Rekan-rekan PPM Baitusshodiq, Mba Sita, Mba Ayuk, Mba Iis, Mba Amel, Mba Sindy, Anggie, Rahmah, Nadya, terima kasih untuk perjalanan penuh

canda tawa, semangat, cerita berharga, tak lupa dukungan dan doa yang kalian berikan kepada penulis.

16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021 yang telah kebersamai, saling mendukung, selama proses perkuliahan, dan semoga bisa saling bertemu kembali dengan kondisi yang kita inginkan masing-masing,
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.
19. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all time.*

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Juni 2025

Penulis,



Syafa Alana Dinatingias

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Laporan Keuangan Interim	10
2.1.3 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim	12
2.1.4 Kompleksitas Akuntansi	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1 Pengaruh Jumlah Segmen Operasi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	24
2.3.2 Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	25
2.3.3 Pengaruh Akuisisi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim	26
2.4 Kerangka Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	28
3.1.1 Jenis Penelitian.....	28

3.1.2	Sumber Data.....	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi Penelitian.....	28
3.2.2	Sampel Penelitian.....	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	29
3.4	Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1	Variabel Dependen	29
3.4.2	Variabel Independen.....	30
3.5	Teknik Analisis Data	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2	Analisis Regresi Logistik	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Populasi dan Sampel	35
4.2	Hasil Analisis Penelitian	36
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test).....	38
4.2.3	Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	38
4.2.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	40
4.2.5	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	40
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	41
4.3	Pembahasan.....	42
4.3.1	Pengaruh Jumlah Segmen Operasi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	42
4.3.2	Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	44
4.3.3	Pengaruh Akuisisi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim	45
BAB V	PENUTUP.....	47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Keterbatasan.....	48
5.3	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN.....		53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Peraturan Bursa No. I-E Pasal III.1.1.5.1 Tentang Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	12
Tabel 2. 2 Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 butir II.6. Tentang Sanksi.....	13
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	35
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 3 Hosmer and Lemeshow Test	38
Tabel 4. 4 Uji Menilai Keseluruhan Model (Nomor blok = 0)	39
Tabel 4. 5 Uji Menilai Keseluruhan Model (Nomor blok = 1)	39
Tabel 4. 6 Omnibus Test of Model Coefficients	39
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	40
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Regresi	41
Tabel 4. 9 Distribusi Akuisisi dan Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Interim.....	2
Gambar 1. 2 Sektor Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Interim.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Dikenakan Sanksi Peringatan Tertulis Pada Periode Triwulan I Tahun 2024	54
Lampiran 2 Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Telah Mempublikasikan Laporan Keuangan Interim Triwulan I, II, Dan III Tahun 2022-2024 yang Tidak Diaudit.....	56
Lampiran 3 Nilai Dummy Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim	57
Lampiran 4 Data Jumlah Segmen Bisnis	61
Lampiran 5 Data Jumlah Anak Perusahaan	65
Lampiran 6 Nilai Dummy Perusahaan yang Melakukan Akuisisi	69
Lampiran 7 Data Variabel Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim, Jumlah Segmen Bisnis, Jumlah Anak Perusahaan, dan Akuisisi	73
Lampiran 8 Hasil Descriptive Statistics dan Statistics Frequency	77
Lampiran 9 Hasil Regresi Logistik	78

BAB I

PENDAHULUAN

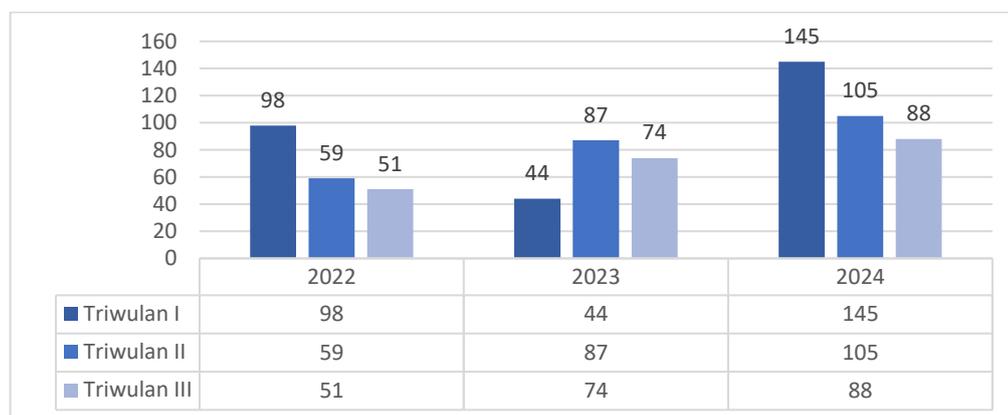
1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang telah terdata di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangan (*financial report*) secara berkala kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan interim (*interim financial report*). Laporan keuangan yang disampaikan ini wajib tersusun serta tersajikan selaras pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Kieso *et.al.* (2020) laporan keuangan adalah sarana utama yang dipakai perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangannya terhadap pihak-pihak di luar perusahaan. Komponen dalam laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dipakai selaku dasar pengambilan keputusan. Maka, laporan keuangan perlu memenuhi karakteristik kualitatif.

Laporan keuangan interim berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 234 merupakan laporan keuangan lengkap maupun laporan keuangan ringkas dalam suatu periode interim (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024). Periode interim yaitu periode pelaporan keuangan yang lebih singkat dari satu tahun buku penuh, seperti triwulan I, triwulan II atau tengah tahunan, dan triwulan III. Laporan interim bertujuan untuk dibandingkan dengan periode interim sebelumnya maupun pada periode yang sama pada tahun buku sebelumnya supaya pengguna laporan

keuangan dapat mengetahui trend terkini tentang posisi keuangan dan kinerja dari perusahaan.

Penyajian dan pelaporan laporan keuangan interim diatur dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 234: Laporan Keuangan Interim. Sedangkan, penyampaian laporan keuangan interim secara tepat waktu telah diatur melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00066/BEI/09-2022 tanggal 30 September 2022, dalam butir III.1.1.5.1.3 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, disebutkan jika “*Laporan keuangan interim wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan interim, jika tidak disertai laporan Akuntan Publik.*”.

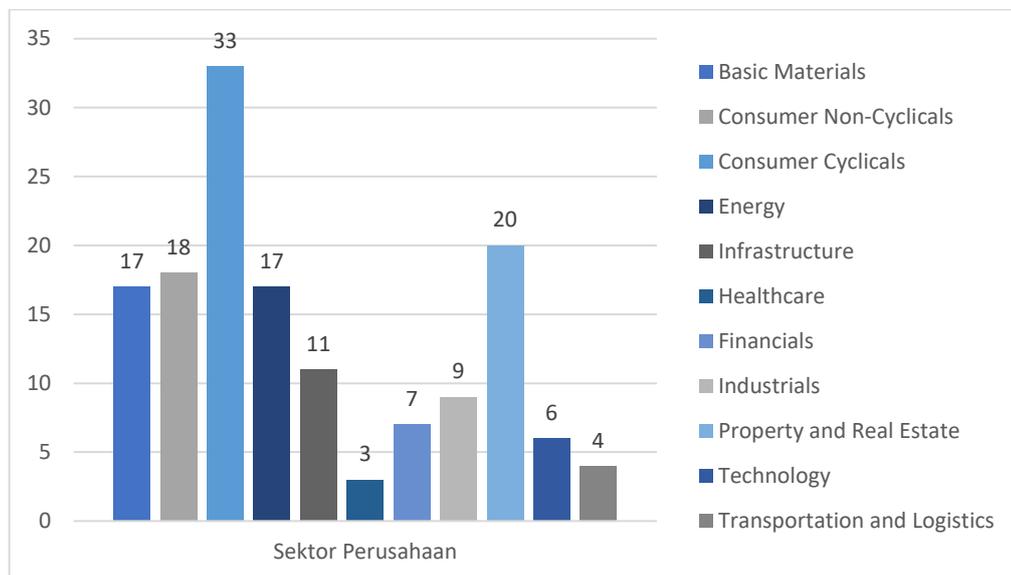


Gambar 1. 1 Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Interim

Data diolah oleh peneliti berdasarkan informasi dari IDX, 2024

Walaupun sudah dibuat regulasi yang jelas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan interim, ternyata masih banyak perusahaan yang melanggarnya. Fenomena yang terjadi di Indonesia, banyak perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia yang masih gagal menyampaikan laporan keuangan interimnya pada jangka waktu 30 hari kalender sejak jangka waktu yang ditetapkan dan mengakibatkan perusahaan tercatat menerima peringatan tertulis I. Berdasarkan pengumuman dari web resmi IDX (<http://www.idx.co.id/>) yang merilis daftar perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim tiap periodenya, seperti ditampilkan dalam Gambar 1.1, terdapat rata-rata 69 perusahaan yang

terlambat di tahun 2022, 68 perusahaan di tahun 2023, dan 112 perusahaan di tahun 2024.



Gambar 1. 2 Sektor Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Interim Periode Triwulan I Tahun 2024

Data diolah oleh peneliti berdasarkan informasi dari IDX, 2024

Lebih rinci, keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim paling banyak terjadi di triwulan I tahun 2024, terutama pada sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclical* atau yang disebut barang konsumen non-primer adalah sektor yang menciptakan dan mendistribusikan produk/jasa yang sifatnya sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan (Alfi & Suwaidi, 2023). Berdasarkan Gambar 1.2, pada triwulan I tahun 2024 terdapat 33 perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang mengalami keterlambatan. Jika diakumulasikan dari seluruh sektor yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan interim periode triwulan I tahun 2024, sektor *consumer cyclicals* menyumbang 23% dari 145 perusahaan.

Salah satu perusahaan dalam sektor ini yang mengalami keterlambatan adalah PT Visi Media Asia Tbk (VIVA). Perusahaan induk di bidang media serta jasa milik Grup Bakrie ini menerima Surat Peringatan I atas keterlambatan menyampaikan laporan keuangan interim sebanyak tujuh kali dari total sembilan periode interim sejak triwulan I tahun 2022 sampai triwulan III tahun 2024. PT Visi Media Asia

Tbk bahkan sempat terkena sanksi suspensi pada 1 Agustus 2022 atas keterlambatan menyampaikan *annual report* tahun 2021 dan laporan keuangan triwulan di tahun 2022. Suspensi ini baru dicabut oleh BEI setelah PT Visi Media Asia Tbk menyampaikan *annual report* tahun 2021 dan laporan keuangan interim tahun 2022 pada 27 Oktober 2022.

Namun, sanksi suspensi kembali diberikan oleh BEI kepada PT Visi Media Asia Tbk pada Juli 2024, atas keterlambatan menyampaikan *annual report* tahun 2023 dan laporan keuangan interim tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh restrukturisasi utang yang melibatkan empat entitas dalam grup PT Visi Media Asia Tbk, yaitu PT Visi Media Asia Tbk, PT Intermedia Capital Tbk, PT Lativimedia Karya, dan PT Cakrawala Andalan Televisi. Restrukturisasi ini memeperumit proses akuntansi, seperti konsolidasi laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi yang sesuai. Akhirnya, pada Januari 2025 BEI mencabut sanksi suspensi PT Visi Media Asia Tbk setelah PT Visi Media Asia Tbk menyerahkan *annual report* tahun 2023 dan laporan keuangan interim tahun 2024 yang tertunda.

Kasus PT Visi Media Asia Tbk ini menjadi contoh nyata bagaimana kompleksitas akuntansi, seperti jumlah entitas dalam grup perusahaan berkontribusi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Meskipun demikian, laporan keuangan termasuk laporan interim tetap memegang peran penting dalam membantu prinsipal serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk menentukan keputusan. Dalam struktur operasi yang kompleks, penyusunan laporan keuangan interim juga menghadapi tantangan serupa, seperti konsolidasi data dari berbagai segmen atau anak perusahaan. Meskipun prosesnya memakan waktu, laporan keuangan interim tetap menjadi alat evaluasi kinerja yang penting, baik untuk entitas grup secara keseluruhan maupun untuk masing-masing unit operasi. Respon cepat pasar saham terhadap publikasi informasi interim menunjukkan bahwa investor dan pihak terkait memberikan perhatian signifikan terhadap laporan interim tersebut, terutama dalam menilai dampak integrasi anak perusahaan atau akuisisi terhadap performa keuangan entitas. Dengan demikian, meskipun kompleksitas akuntansi dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan

interim, laporan keuangan interim tetap menjadi sumber informasi kritis yang memengaruhi keputusan strategis, terutama dalam struktur organisasi yang rumit.

Kompleksitas akuntansi sendiri menggambarkan kompleksitas penyusunan laporan keuangan perusahaan baik dengan operasional ataupun implementasi standar akuntansi (Billiarta & Mukhlisin, 2022). Semakin kompleks akuntansi di suatu perusahaan, semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan (Napisah & Soeparyono, 2024). Tingginya tingkat kompleksitas akuntansi yang ditandai dengan banyaknya segmen operasi membutuhkan waktu lebih lama dalam pemrosesan dan penyusunan laporan keuangan (Tanujaya & Sherly, 2023). Berdasarkan klasifikasi sektor dan industri perusahaan tercatat oleh IDX, perusahaan sektor *consumer cyclicals* menjadi sektor dengan banyak segmen operasi, seperti jasa konsumen, pakaian serta barang mewah, perdagangan ritel, media serta hiburan, otomotif serta komponen otomotif, barang rekreasi, serta barang rumah tangga. Menurut Habib *et.al.* (2019) dan Sengupta (2004) menemukan bahwa kompleksitas akuntansi yang diukur dengan jumlah segmen operasi berpengaruh positif pada keterlambatan laporan keuangan. Sebaliknya, Abdillah *et.al.* (2019); dan Al-Ajmi (2008) menemukan jika kompleksitas akuntansi diukur dengan jumlah pelaporan segmen tidak berdampak terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.

Perusahaan dengan banyak anak perusahaan juga cenderung memiliki kompleksitas dalam sistem akuntansi dan proses pelaporan, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan (Rusmin & Evans, 2017). Penelitian ini didukung oleh Hardiyanti & Setiawan (2024); Hariani & Darsono (2014); dan Ng & Tai (1994) bahwa kompleksitas akuntansi disebabkan oleh banyaknya operasi yang terdiversifikasi melalui anak perusahaan memerlukan waktu dalam mengkonsolidasikan laporan keuangan. Sehingga, penyampaian laporan keuangan konsolidasi menjadi lebih memakan waktu dan berpotensi mengalami keterlambatan. Sebaliknya, Hassan (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar dengan banyak anak perusahaan membuat pelaporan keuangan lebih cepat.

Selain itu, akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan juga berpotensi meningkatkan kompleksitas akuntansi yang berakibat pada penundaan audit yang lebih lama (Sengupta, 2004) dan (Habib *et.al.*, 2019). Setiap kali terjadi akuisisi, perusahaan harus melakukan penyesuaian akuntansi yang signifikan, seperti revaluasi aset dan kewajiban, serta penggabungan data keuangan dari entitas yang diakuisisi ke dalam laporan keuangan induk perusahaan. Proses ini tidak hanya memerlukan waktu dan sumber daya yang besar, tetapi juga menambah beban kerja tim akuntansi dan auditor, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, Lai (2019) menemukan bahwa merger dan akuisisi mempercepat terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

Observasi berikut berpedoman pada observasi terdahulu yang dilaksanakan oleh Abdillah *et.al.* (2019) mengenai “*The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*”, Habib *et.al.* (2019) mengenai “*Determinants of Audit Report Lag*”, dan Rusmin & Evans (2017) mengenai “*Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies*”. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melakukan pengembangan untuk memperoleh hasil yang akurat. Pertama, penelitian ini mengisi kekosongan terkait dengan kompleksitas akuntansi yang diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi. Kedua, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dimana sektor ini mengalami paling banyak kasus keterlambatan laporan keuangan interim. Selain itu, sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor dengan paling banyak pembagian sektor segmen operasi dan industri perusahaan tercatat oleh IDX, yang mana segmen operasi menjadi salah satu indikator yang akan digunakan dalam pengukuran kompleksitas akuntansi. Ketiga, penelitian ini menggunakan periode interim I tahun 2024, dimana periode ini adalah periode terbaru dan periode interim yang mengalami paling banyak kasus keterlambatan. Observasi berikut diharapkan bisa menghasilkan bukti empiris yang kuat mengenai efek kompleksitas akuntansi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. Temuan penelitian berikut tidak hanya relevan dengan akademis, namun juga memiliki implikasi yang luas

bagi para pelaku operasi dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks di masa depan.

Berdasarkan fenomena dan gap empiris tersebut, penulis tertarik menjalankan observasi dengan judul “**Analisis Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024)**”. Observasi berikut mengkhususkan kompleksitas akuntansi yang diukur melalui tiga indikator yaitu jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi sebagai variabel independennya dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim selaku variabel dependennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, sehingga didapat rumusan masalah di bawah ini:

1. Apakah jumlah segmen operasi berdampak positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*?
2. Apakah jumlah anak perusahaan berdampak positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*?
3. Apakah akuisisi berdampak positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian berikut yaitu di bawah ini:

1. Menguji dampak jumlah segmen operasi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
2. Menguji dampak jumlah anak perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
3. Menguji dampak akuisisi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada observasi berikut yakni di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil observasi berikut diinginkan bisa mengkonfirmasi kaitannya teori agensi dalam kompleksitas akuntansi, yang ditentukan melalui jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, serta akuisisi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, khususnya dalam manajemen pelaporan perusahaan yang kompleks.

2. Manfaat Empiris:

Hasil observasi berikut diinginkan bisa melengkapi bukti empiris terkait faktor yang memberi pengaruh keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim dari sudut pandang kompleksitas akuntansi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian masa depan yang sejenis, di mana data empiris akan menjadi tambahan informasi yang berharga.

3. Manfaat Praktis:

Hasil observasi berikut diinginkan bisa membantu untuk entitas dalam mengoptimalkan proses pelaporan keuangan. Selanjutnya, bagi investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) muncul pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976) berkaitan dengan hubungan yang muncul ketika terdapat perjanjian di mana pihak *principal* mengaitkan pihak lain yaitu *agent* agar melaksanakan tugas sesuai keinginan *principal*. Dalam dunia operasi, agen dalam hal ini adalah manajemen perusahaan memiliki kewajiban terhadap prinsipal yang pada hal ini ialah pemegang saham dalam mengelola perusahaan selaras pada keputusan perusahaan. Agen sebagai pengelola perusahaan juga berkewajiban bertanggung jawab melaporkan kewajibannya kepada prinsipal. Bentuk tanggung jawab agen adalah menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, kedua pihak yaitu prinsipal dan agen akan bertindak demi kepentingan terbaik mereka masing-masing (memaksimalkan utilitas) maka tidak terdapat jaminan jika agen akan selalu melakukan tindakan demi keinginan prinsipal (Godfrey *et.al.*, 2010).

Prinsipal (pemegang saham) berkeinginan untuk melakukan perjanjian dalam mensejahterakan dirinya melalui profitabilitas yang terus mengalami kenaikan, sementara agen (manajemen perusahaan) berkeinginan dalam mengusahakan pemenuhan ekonomi serta psikologinya berupa kontrak kompensasi (Darmawan & Widhiyani, 2017). Karena perbedaan kepentingan ini, muncullah masalah agen dikarenakan prinsipal tidak selalu mengawasi kegiatan manajemen secara detail sehingga salah satu pihak (agen) mempunyai lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan dibandingkan prinsipal (Syaputra & Hariadi, 2023). Efek adanya asimetri informasi menurut Jensen & Meckling (1976) ialah *moral hazard*, yakni masalah yang timbul ketika agen tidak melaksanakan kewajibannya yang

menguntungkan diri sendiri ataupun merugikan orang lain, dan *adverse selection*, yaitu prinsipal tidak dapat mengetahui dengan pasti langkah yang diambil agen berlandaskan atas informasi yang didapat ataukah bagian dari kelalaian dalam bertugas (Gunarsa & Putri, 2017).

Dalam konteks penyampaian laporan keuangan, pemegang saham menganggap keterlambatan sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Padahal, manajemen perusahaan lebih mengetahui terkait keadaan entitas daripada pemegang saham itu sendiri. Pada perusahaan besar, penyampaian informasi pada laporan keuangan oleh manajemen akan semakin meningkat sehingga proses akuntansi juga menjadi semakin kompleks (Napisah & Soeparyono, 2024). Kompleksitas akuntansi pada perusahaan inilah yang mengakibatkan lebih lama dalam proses penyelesaian laporan keuangan (Hariani & Darsono, 2014).

2.1.2 Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim disebutkan dalam PSAK 234 yaitu laporan keuangan lengkap maupun laporan keuangan ringkas pada suatu periode interim (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024). Periode interim mengarah kepada periode pelaporan keuangan yang lebih pendek dari satu tahun buku penuh, seperti satu minggu, satu bulan, triwulan, atau beberapa triwulan (Theodore *et.al.*, 2023, p. 690). Laporan keuangan interim menurut Peraturan Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 Terkait Perubahan Peraturan Nomor I-E terkait Kewajiban Menyampaikan Informasi adalah laporan keuangan triwulan I, tengah tahunan, dan triwulan III.

Laporan keuangan interim umumnya mencakup (Theodore *et.al.*, 2023, p. 391):

- 1) Laporan laba rugi kuartal terakhir untuk periode fiskal saat ini, serta laporan laba rugi yang sebanding untuk kuartal yang sama pada tahun fiskal sebelumnya.
- 2) Laporan laba rugi kumulatif pada paruh pertama tahun ini dan periode yang sama pada tahun fiskal sebelumnya.

- 3) Neraca ringkas kuartal terakhir serta neraca ringkas tahun fiskal sebelumnya. Neraca pada akhir periode yang sama dari tahun sebelumnya harus disertakan oleh perusahaan jika diperlukan.
- 4) Laporan arus kas pada akhir periode kumulatif tahun hingga tanggal saat ini, serta untuk periode yang sama tahun lalu.
- 5) Catatan kaki yang memperbarui informasi dari laporan tahunan terakhir mencakup ringkasan perubahan material untuk pengukuran maupun peristiwa ekonomi signifikan yang ada sejak akhir tahun fiskal.
- 6) Laporan manajemen yang mengkaji serta mendiskusikan hasil untuk periode interim terbaru.

Laporan keuangan interim menjadi salah satu bentuk kewajiban pelaporan bagi perusahaan *go public* yang harus dipublikasikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh regulator. Tujuan utama dari laporan ini ialah untuk memberikan informasi keuangan secara berkala, sehingga para pemakai laporan termasuk investor, kreditor, dan pemegang saham dapat memantau dan mengevaluasi posisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan. Sibandingkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan interim memberikan keunggulan dalam hal ketepatan waktu informasi, yang sangat penting bagi pengambil keputusan investasi dalam jangka pendek.

Selain menyajikan elemen utama seperti laporan laba rugi dan neraca, laporan keuangan interim juga memuat informasi tambahan yang relevan, seperti laporan segmen usaha, kinerja entitas anak, serta dampak dari aktivitas akuisisi. Informasi segmentasi membantu investor dalam menilai kontribusi masing-masing unit bisnis terhadap total kinerja perusahaan, sementara data anak perusahaan menunjukkan sejauh mana entitas anak memberikan nilai tambah ataukah justru menjadi beban pelaporan. Di sisi lain, laporan interim juga mencerminkan efektivitas strategi akuisisi yang dilakukan, sehingga investor dapat menilai apakah penggabungan usaha tersebut meningkatkan nilai perusahaan ataukah justru menambah kompleksitas. Oleh karena itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan

interim dapat menghambat investor memperoleh informasi penting secara tepat waktu.

2.1.3 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ialah selang waktu dari batas waktu pelaporan hingga tanggal laporan keuangan dirilis ke publik (Al-Mulla & Bradbury, 2020). Batas waktu menyampaikan laporan interim sudah ditentukan pada beberapa ketentuan. Berlandaskan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, perusahaan publik diharuskan menyediakan laporan keuangan dengan bertahap kepada Bapepam dan menyampaikannya pada publik. Peraturan Bursa No I-E terkait Kewajiban Menyampaikan Informasi dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 mengatur kewajiban perusahaan tercatat untuk menyampaikan berbagai informasi kepada publik, termasuk laporan keuangan interim. Berdasarkan Pasal III.1.1.5.1 Peraturan Bursa No. I-E yang mengatur batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim menegaskan bahwa laporan keuangan interim adalah:

Tabel 2. 1 Peraturan Bursa No. I-E Pasal III.1.1.5.1 Tentang Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Butir	Isi butir
III.1.1.5.1.1.	Jika disertai dengan laporan audit, maka penyampaian paling lambat pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan interim;
III.1.1.5.1.2.	Jika disertai penelaahan terbatas, maka penyampaian paling lambat pada akhir bulan kedua sesudah tanggal laporan keuangan interim;
III.1.1.5.1.3.	Jika tidak disertai laporan audit, maka penyampaian paling lambat pada akhir bulan pertama sesudah tanggal laporan keuangan interim.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Perusahaan terdata wajib mengumumkan rencana dan alasan/tujuannya jika ingin menyampaikan laporan keuangan interim yang diaudit maupun dikaji dengan

terbatas oleh Akuntan Publik, paling lambat sebulan sesudah tanggal laporan keuangan tersebut. Jika laporan keuangan interim tidak diaudit maupun dikaji dengan terbatas, kualitas pengungkapannya perlu selaras semisal laporan keuangan auditor terakhir, termasuk format dan kualitas penjelas mengenai kebijakan akuntansi, pos material, dan catatan atas laporan keuangan.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan interim ialah keharusan untuk setiap perusahaan publik. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini akan berakibat pada pemberian sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 butir II.6. Sanksi-sanksi yang disebut tersebut yaitu di bawah ini:

Tabel 2. 2 Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 butir II.6. Tentang Sanksi

Butir	Isi Butir
II.6.1.	Peringatan tertulis I untuk keterlambatan 1 hingga 30 hari setelah batas waktu laporan keuangan.
II.6.2.	Peringatan tertulis II serta denda Rp 50.000.000,- untuk keterlambatan 31 hingga 60 hari sesudah batas waktu laporan keuangan.
II.6.3.	Peringatan tertulis III serta denda Rp 150.000.000,- untuk keterlambatan 61 hingga 90 hari setelah batas waktu laporan keuangan, atau jika laporan keuangan diserahkan tetapi belum membayar denda pada poin II.6.2.
II.6.4.	Suspensi untuk keterlambatan melebihi 91 hari setelah batas waktu laporan keuangan atau denda pada poin II.6.2. dan II.6.3. belum dilunasi.
II.6.5.	Sanksi suspensi akan dicabut setelah laporan keuangan diserahkan dan seluruh denda dibayarkan.

Sumber: Bursa Efek Jakarta (2004)

Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim dapat menimbulkan beberapa implikasi (Durand, 2019). Pertama, laporan keuangan yang terlambat rilis menurunkan kredibilitas investor terhadap perusahaan (Ettredge *et.al.*, 2005) dikarenakan terlambatnya laporan keuangan menandakan sinyal buruk kepada

pasar (Chambers & Penman, 1984). Investor cenderung melihat keterlambatan laporan sebagai indikasi adanya masalah atau gangguan (*noise*) pada perusahaan (Tirza & Prasetyo, 2024). Hal ini dapat menyebabkan investor hilang kepercayaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Dalam jangka panjang, reputasi perusahaan yang sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat memburuk dan menurunkan daya tariknya di pasar modal.

Kedua, terlambatnya laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi di pasar. Investor yang tidak mendapatkan informasi terbaru mengenai kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki dasar yang cukup kuat untuk mengevaluasi kinerja dan risiko perusahaan dengan tepat waktu. Akibatnya, investor memiliki lebih sedikit informasi dibandingkan dengan pihak manajemen perusahaan. Kondisi ini memicu spekulasi yang tidak akurat yang dan ketidakpastian pasar modal, sehingga menyebabkan harga saham berfluktuasi dan menambah risiko bagi para pemegang saham (Ashton *et.al.*, 1987).

Ketiga, keterlambatan laporan keuangan dapat berimbas pada kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri. Keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dapat menghambat proses pengambilan keputusan strategis di tingkat internal perusahaan. Manajemen yang tidak mampu memberikan laporan keuangan tepat waktu dapat meningkatkan biaya modal, dan juga perusahaan harus membayar biaya sanksi keterlambatan yang diberikan regulator atas tidak transparansinya keuangan perusahaan.

2.1.4 Kompleksitas Akuntansi

Kompleksitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan tingkat kerumitan dalam suatu organisasi atau sistem (Heryana, 2021). Kompleksitas akuntansi ialah kerumitan operasional dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan (Billiarta & Mukhlisin, 2022) atau kerumitan proses akuntansi yang terjadi pada suatu perusahaan yang memiliki beberapa segmen maupun anak perusahaan yang dijalankan (Abdillah *et.al.*, 2019).

Dalam dunia operasi, kompleksitas muncul karena berkembangnya entitas menjadi besar sehingga struktur organisasi menjadi sangat kompleks. Perusahaan berkembang menjadi berbagai jenis segmen, pendirian perusahaan baru, kombinasi perusahaan, atau bergabung dengan kemitraan. Dari sisi akuntansi, berkembangnya perusahaan yang cepat menyebabkan masalah akuntansi dan pelaporan perusahaan berubah dari relatif sederhana menjadi sangat rumit (Theodore *et.al.*, 2023, p. 483). Sengupta (2004) dalam Abdillah *et.al.* (2019) mengukur tingkat kompleksitas akuntansi melalui beberapa indikator, yang pertama yaitu perusahaan yang melaporkan beberapa segmen operasi. Perusahaan dengan beberapa segmen yang dilaporkan dianggap lebih kompleks karena memiliki operasi yang beragam. Keragaman ini dapat menyebabkan waktu pemrosesan informasi dalam laporan keuangan termasuk mengkonsolidasikannya yang lebih lama, yang mengakibatkan penyampaian laporan keuangan tertunda.

Indikator kompleksitas akuntansi yang kedua menurut Sengupta (2004) adalah perusahaan yang melakukan akuisisi. Penanganan akuisisi entitas lain yang melibatkan estimasi nilai wajar dan penggabungan hasil operasi anak perusahaan (Arens *et.al.*, 2021, p. 8). Integrasi perusahaan yang diakuisisi dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih kompleks. Kompleksitas ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam perilisan laporan keuangan.

Selanjutnya, Rusmin & Evans (2017) mengukur tingkat kompleksitas melalui total anak perusahaan. Total anak perusahaan berfungsi selaku proksi yang berguna untuk mengukur kompleksitas akuntansi dan diversifikasi perusahaan. Lebih banyak anak perusahaan yang dimiliki perusahaan biasanya menunjukkan ruang lingkup operasional yang lebih luas, yang mempersulit proses pelaporan. Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dirangkum dalam meta-analisis milik Durand (2019), ketiga indikator kompleksitas akuntansi inilah yang paling umum dipakai dan relevan dalam memprediksi jeda penyampaian laporan keuangan.

2.1.4.1 Jumlah Segmen Operasi (*Number of Operating Segments*)

Segmen operasi berdasarkan PSAK 108 ialah bagian pada entitas yang mana harus terkait pada kegiatan yang memperoleh penghasilan serta beban, kinerjanya harus dievaluasi secara rutin oleh pengambil keputusan, dan memiliki informasi keuangan yang dapat dipisahkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024). Paragraf 13 PSAK 108 Segmen Operasi menjelaskan tiga aturan ambang batas 10 persen dalam penentuan segmen operasi yang membutuhkan pengungkapan terpisah. Segmen harus dilaporkan terpisah jika:

- 1) Pendapatan termasuk di dalamnya penjualan eksternal dan antar segmen mencapai 10 persen maupun lebih pada jumlah penghasilan semua segmen.
- 2) Nilai mutlak laba/rugi segmen mencapai 10 persen maupun lebih dari laba/rugi jumlah segmen lain.
- 3) Aset mencapai 10 persen ataupun lebih pada jumlah aset seluruh segmen.

Pelaporan segmen bertujuan untuk memberitakan pengguna tentang laporan keuangan yang mendukung jumlah konsolidasi untuk setiap bagian penyusun entitas. Kaitannya dengan laporan interim, pelaporan segmen yang dilaporkan harus mengungkapkan informasi berikut ini (Theodore *et.al.*, 2023, p. 686):

- 1) Informasi umum tiap segmen yang dilaporkan termasuk di dalamnya jenis produk atau layanan yang menghasilkan pendapatan untuk segmen
- 2) Jumlah tiap segmen yang dilaporkan termasuk di dalamnya laba dan rugi serta pengukuran total aset yang digunakan.
- 3) Pengukuran laba dan rugi yang digunakan tiap segmen yang dilaporkan termasuk di dalamnya pendapatan dari penjualan eksternal dan transaksi antar segmen.
- 4) Informasi mengenai aset segmen termasuk di dalamnya rincian mengenai investasi yang diakui menggunakan metode ekuitas dan total belanja untuk aset yang akan digunakan jangka panjang.
- 5) Dasar pengukuran dalam menghitung laba atau rugi segmen, aset segmen, serta perlakuan transaksi antar segmen ketika terjadi perubahan dalam metode dari periode sebelumnya.

- 6) Penyajian rekonsiliasi antara total penghasilan, laba/rugi, serta aset dari segmen yang diungkapkan dengan total konsolidasi, serta rekonsiliasi liabilitas jika ada.

Banyaknya pelaporan segmen sebuah perusahaan meningkatkan kompleksitas akuntansi (Sengupta, 2004). Kompleksitas akuntansi muncul karena kerumitan tahapan akuntansi yang dialami suatu perusahaan yang disebabkan oleh entitas melalui beberapa segmen maupun anak perusahaan yang berjalan (Abdillah *et.al.*, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Tanujaya & Sherly, 2023) menemukan bahwa perusahaan dengan beberapa segmen operasi menjadikan proses akuntansi yang kompleks sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pelaporan.

2.1.4.2 Jumlah Anak Perusahaan (*Number of Subsidiaries*)

Anak perusahaan atau entitas anak ialah entitas yang diatur oleh entitas lain, umumnya dikenal sebagai entitas induk dengan cara akuisisi saham mayoritas (Theodore *et.al.*, 2023, p. 3). Perusahaan besar umumnya memiliki banyak anak perusahaan yang didirikan baik melalui pengembangan internal maupun akuisisi. Tujuannya untuk memperluas operasi utama ataupun melepaskan segmen operasi yang tidak lagi sejalan dengan misi perusahaan. Hal ini menciptakan struktur operasi yang kompleks (Napisah & Soeparyono, 2024).

Pada akhir periode akuntansi, laporan keuangan seluruh entitas anak perlu dikonsolidasikan ke laporan keuangan induk perusahaan. Proses konsolidasi ini melibatkan penggabungan berbagai mata uang, standar akuntansi, dan metode akuntansi yang berbeda-beda, maka memerlukan waktu yang lebih lama. Ketika entitas anak dibeli pada tanggal interim, prosedur konsolidasi harus memastikan bahwa hasil usaha entitas anak hanya dimasukkan pada laporan keuangan konsolidasian di periode setelah entitas induk memiliki pengendalian atas entitas anak. Semua pendapatan, beban, keuntungan dan rugi yang terjadi sebelum periode konsolidasi harus dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Kompleksitas dalam proses konsolidasi laporan keuangan anak perusahaan berdampak langsung pada waktu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan keuangan. Bertambah banyaknya anak perusahaan sehingga banyak pula laporan keuangan yang berasal dari masing-masing anak perusahaan yang harus dikonsolidasikan. Kompleksnya pelaporan ini mengakibatkan pada terlambatnya penyampaian laporan keuangan interim.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh Hardiyanti & Setiawan (2024) menyatakan, perusahaan yang banyak entitas anak cenderung memiliki hambatan pelaporan yang lebih panjang. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Durand (2019), Rusmin & Evans (2017) di Indonesia dan Ng & Tai (1994) di Hong Kong yang juga menemukan bahwa banyaknya operasi yang sangat terdiversifikasi melalui anak perusahaan yang dimiliki, maka memerlukan lebih banyak waktu dalam penyelesaian dan mengkonsolidasikan laporan keuangan dengan perusahaan induk.

2.1.4.3 Akuisisi (*Acquisition*)

Akuisisi adalah sebuah kondisi dimana terdapat dua perusahaan yang menggabungkan diri namun tetap memiliki identitas yang terpisah dan pihak pengakuisisi memiliki saham perusahaan yang diakuisi (Theodore *et.al.*, 2023, p. 3). Dapat disimpulkan akuisisi ialah tindakan yang dilakukan satu perusahaan membeli sebagian besar saham atau aset perusahaan lain dan menjadikannya anak usaha, tanpa menghilangkan identitas hukum perusahaan yang dibeli / perusahaan target. Tujuan perusahaan mengakuisisi anak perusahaan antara lain agar perusahaan bisa mengalokasikan piutang mereka ke anak perusahaan atau entitas khusus yang menggunakan piutang tersebut sebagai jaminan untuk obligasi yang diterbitkan kepada pihak ketiga (proses yang dikenal sebagai sekuritisasi).

Ketika perusahaan melakukan akuisisi menggunakan metode akuisisi, perusahaan akan mencatat berdasarkan nilai wajar penuh pada tanggal akuisisi untuk seluruh aset yang diperoleh, baik aset berwujud maupun aset tak berwujud, serta kewajiban juga diambil alih. Hal ini diberlakukan terlepas dari seberapa besar persentase kepemilikan yang diakuisisi. Ketika perusahaan mengakuisisi kepemilikan

perusahaan lain secara penuh, maka seluruh aset dan kewajiban tersebut juga akan dicatat sesuai nilai wajar tanggal akuisisi. Jika hanya sebagian yang diakuisisi melalui akuisisi saham, maka aset dan kewajiban yang diperoleh tetap dicatat pada nilai wajar penuh tanggal akuisisi di neraca konsolidasi setelah kombinasi (Theodore *et.al.*, 2023, p. 14).

Ketika perusahaan mengakuisisi perusahaan lain di tanggal interim, pendapatan atas akuisisi dicatat menggunakan metode ekuitas dimulai sejak tanggal akuisisi. Perusahaan tidak boleh mencatat pendapatan yang diperoleh sebelum tanggal akuisisi. Jika akuisisi terjadi di antara tanggal neraca, pendapatan dari tanggal akuisisi hingga akhir periode fiskal perlu dilakukan perkiraan atas pencatatan akrual ekuitas (Theodore *et.al.*, 2023, p. 53).

Penelitian terdahulu oleh Christensen *et.al.* (2019) menemukan bahwa akuisisi dan merger yang dilakukan perusahaan berkaitan pada timbulnya kompleksitas. Hasil tersebut diperkuat oleh observasi terdahulu oleh Habib *et.al.* (2019) jika adanya merger dan akuisisi seringkali menandakan kompleksitas yang besar dalam operasi entitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Para ahli dan penulis sebelumnya sudah melaksanakan sejumlah penelitian terkait faktor-faktor yang memberi pengaruh keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel-variabel yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
1.	Hardiyanti & Setiawan (2024)	Negara: Indonesia Tahun: 2018-2022	Variabel dependen: Audit report lag Variabel independen: Profitabilitas,	Penelitian ini mengaitkan teori sinyal, yang mana manajemen sebagai pengirim sinyal yang	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas operasi yang ditentukan dengan jumlah anak

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
		Indeks: sinta 2	solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi.	mengirimkan sinyal berupa lapkeu kepada investor sebagai penerima sinyal. Karena itu, laporan keuangan perlu cepat disampaikan supaya bisa segera digunakan dalam penentuan keputusan.	perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada Audit report lag
2.	Napisah & Soeparyono (2024)	Negara: Indonesia Tahun: 2018- 2022 Indeks: sinta 3	Variabel dependen: Audit report lag Variabel independen: <i>financial distress</i> , kompleksitas akuntansi, dan auditor switching Variabel moderasi: ukuran perusahaan	Observasi berikut mengaitkan teori keagenan, di mana semakin kompleks akuntansi dalam operasional suatu perusahaan serta bertambah banyak pengungkapan informasi perusahaan, sehingga biaya agensi meningkat, maka tahapan audit menjadi berkepanjangan.	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas akuntansi yang ditentukan dengan anak perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap Audit report lag.
3.	(Al-Mulla & Bradbury, 2020)	Negara: New Zealand Tahun: 2012 Indeks: scopus 3	Variabel dependen: Audit report dan Interim audit report lag Variabel independen:	-	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas akuntansi yang diukur dengan segmen operasi lebih

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
			Ukuran perusahaan, <i>market to book</i> , leverage, kompleksitas akuntansi, <i>best practice audit committee</i> , independensi dewan, KAP Big4		pendek (berpengaruh negatif) dalam pelaporan keuangan (audit report dan interim audit report).
4.	(Christensen <i>et.al.</i> , 2019)	Negara: global Tahun: 2009-2016 Indeks: scopus 1	Variabel dependen: kualitas audit Variabel independen: ketepatan waktu memulai audit, upaya audit interim awal Variabel kontrol: ukuran klien, leverage, kompleksitas, keahlian auditor.	-	Penelitian ini menemukan bahwa tingginya kompleksitas yang diukur dengan jumlah segmen operasi, pendapatan luar negeri, dan merger berpengaruh terhadap risiko audit dan memengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.	Habib <i>et.al.</i> (2019)	Negara: Malaysia Tahun: 2014-2017 Indeks: scopus 2	Variabel dependen: Audit report lag Variabel independen: Audit fee, audit tenure, afiliasi KAP big 4, jasa	Penelitian ini mengaitkan teori organisasi di mana perusahaan yang besar akan memerlukan lebih banyak waktu dalam membuat keputusan.	Hasil observasi menyatakan jika kompleksitas perusahaan yang diukur dengan segmen usaha, penjualan luar

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
			nonaudit, kompleksitas perusahaan.		negeri, dan akuisisi berpengaruh positif dalam meningkatkan Audit report lag.
6.	Abdillah <i>et.al.</i> (2019)	Negara: Indonesia Tahun: 2014-2016 Indeks: scopus 2	Variabel dependen: Audit report lag Variabel independen: Efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi, profitabilitas, reputasi auditor, masa kerja audit, spesialisasi auditor.	Penelitian ini mengaitkan teori agensi di mana permasalahan keperluan pada agen serta prinsipal memicu asimetri informasi, yang mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan sehingga dapat menahan informasi demi keuntungan sendiri.	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas akuntansi yang ditentukan dengan total pelaporan segmen tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada Audit report lag.
7.	Rusmin & Evans (2017)	Negara: Indonesia Tahun: 2010-2011 Indeks: scopus 3	Variabel dependen: Audit report lag Variabel independen: spesialis, reputasi auditor, ukuran perusahaan, leverage, kompleksitas, pos-pos luar biasa, kepemilikan keluarga,	-	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas yang ditentukan melalui jumlah anak perusahaan menunjukkan dampak yang positif signifikan pada audit report lag.

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
			kerugian, profil perusahaan		
8.	Hassan (2016)	Negara: Palestina Tahun: 2011 Indeks: scopus 2	Variabel dependen: audit report lag Variabel independen: Ukuran perusahaan, status perusahaan audit, kompleksitas audit, ukuran dewan komsaris, dualitas CEO, komite audit, dispersi kepemilikan, konsentrasi kepemilikan.	Penelitian ini mengaitkan teori agensi yang mana hubungan keagenan antara principal dan agen. Principal sebagai manajemen puncak akan mendelegasikan kepada agen selaku manajer bawah untuk segera merilis laporan keuangan utnuk menghindari biaya keagenan.	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas audit yang diukur dengan jumlah cabang perusahaan membutuhkan waktu yang lebih singkat (berpengaruh negatif) untuk mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
9.	Hariani & Darsono (2014)	Negara: Indonesia Tahun: 2013-2016 Indeks: sinta 4	Variabel dependen: audit report lag Variabel independen: Ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kompleksitas akuntansi perusahaan, umur perusahaan, jenis industri	Studi ini terkait dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar operasi perusahaan, semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya dan semakin tinggi pula biaya agensi. Akibatnya, proses akan memakan waktu lebih lama.	Observasi ini menyatakan jika kompleksitas akuntansi yang ditentukan dengan jumlah anak perusahaan berdampak positif signifikan pada keterlambatan pelaporan.
10	Al-ajmi (2008)	Negara: Bahrain	Variabel dependen:	Penelitian ini mengaitkan <i>stakeholder</i>	Penelitian ini menemukan bahwa

No	Peneliti	Setting	Variabel	Teori	Hasil
		Tahun: 1992- 2006 Indeks: scopus 3	audit report lag Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kompleksitas akuntansi, tipe auditor, tata kelola perusahaan	<i>theory</i> yang mana manajemen sengaja menunda <i>bad</i> <i>news</i> agar investor punya waktu melepas saham sebelum pasar bereaksi.	kompleksitas akuntansi yang ditentukan dengan total segmen tidak berdampak pada keterlambatan pelaporan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Jumlah Segmen Operasi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Menurut teori agensi, prinsipal (pemegang saham) tidak mungkin melaksanakan seluruh fungsi yang diperlukan, maka ditunjuklah agen (manajemen perusahaan) dalam mengelola perusahaan selaras pada tujuan yang ditentukan prinsipal. Adanya konflik kepentingan pada agen serta prinsipal dapat menimbulkan asimetri informasi disebabkan manajemen selaku pihak yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan menahan ataupun tidak menyampaikan informasi yang sempurna untuk pemangku saham. Teori ini berkaitan dengan kompleksitas akuntansi, yang mana setiap periode interim, manajemen perusahaan perlu menentukan segmen operasi mana yang membutuhkan pengungkapan terpisah melalui pengujian ambang batas 10 persen sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 108 Segmen Operasi. Kaitannya dengan keterlambatan, ketika manajemen mengelola perusahaan dengan banyak segmen, maka manajemen perlu melakukan pengujian ambang batas 10 persen di masing-masing segmen. Hal ini meningkatkan kompleksitas akuntansi yang berakibat pada lamanya proses pelaporan.

Observasi yang dilaksanakan oleh Sengupta (2004) menyebutkan jika jumlah segmen berdampak positif signifikan pada penundaan laporan dan menjelaskan

bahwa jumlah segmen menambah beban kerja sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikannya. Hasil tersebut selaras pada observasi Christensen *et.al.* (2019); Habib *et.al.* (2019); Tanujaya & Sherly (2023) yang menemukan bahwa jumlah pelaporan segmen berdampak positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan uraian tersebut diperoleh rumusan hipotesis di bawah ini:

H₁: Jumlah segmen operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

2.3.2 Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Menurut teori agensi, konflik kepentingan terjadi akibat terdapat asimetri informasi pada manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan para pemegang saham. Manajemen perusahaan sebagai agen yang pengelola perusahaan memilih menahan atau belum menyampaikan informasi kepada prinsipal karena manajemen perusahaan mempunyai lebih detail informasi terkait keadaan kompleksitas akuntansi entitas yang dikelolanya. Kompleksitas akuntansi ialah sebuah entitas yang bergantung terhadap jumlah anak perusahaan serta terdiversifikasi arah produksi dan pasarnya (Hariani & Darsono, 2014). Banyaknya anak perusahaan membuat transaksi perusahaan menjadi rumit (Syaputra & Hariadi, 2023). Hal ini mempengaruhi waktu manajemen perusahaan untuk menyelesaikan pelaporannya. Teori ini berkaitan dengan keterlambatan, yaitu semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka semakin banyak pengungkapan informasi oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan yang memicu peningkatan biaya agensi, sehingga proses pelaporan oleh akuntan menjadi panjang (Napisah & Soeparyono, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin & Evans (2017) di negara Indonesia periode tahun 2010-2011 bahwa kompleksitas akuntansi dari anak perusahaan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang lebih lama. Penelitian ini didukung oleh Hardiyanti & Setiawan (2024) yang juga menemukan dalam penelitiannya di Indonesia periode tahun 2018-2022 jika bertambah banyak anak

perusahaan sehingga akan bertambah tinggi tingkat keterlambatan pelaporan. Berlandaskan penjelasan tersebut diperoleh rumusan hipotesis di bawah ini:

H₂: Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim

2.3.3 Pengaruh Akuisisi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Teori agensi menjelaskan bagaimana membedakan kepemilikan serta pengelola suatu entitas memunculkan permasalahan keagenan (Syaputra & Hariadi, 2023). Masalah keagenan ini dapat berupa *conflict of interest* atau perbedaan kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak. Pemegang saham selaku prinsipal menginginkan kontrak dalam menyejahterakan dirinya melalui profitabilitas yang terus mengalami peningkatan, sementara manajemen selaku agen menginginkan kompensasi besar atas tugasnya. Pemisahan ini mengakibatkan asimetri informasi karena prinsipal tidak selalu mengawasi kegiatan dari agen sehingga prinsipal mendapat lebih sedikit informasi mengenai perusahaan dibandingkan agen.

Teori ini berkaitan dengan kompleksitas akuntansi, yang mana agen lebih mengetahui kondisi mengenai kondisi perusahaan, termasuk kondisi kompleksnya akuntansi perusahaan. Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan atas saham atau aset yang meningkatkan kompleksitas di suatu perusahaan (Christensen *et.al.*, 2019). Kaitannya dengan keterlambatan, ketika akuisisi terjadi, manajemen perusahaan perlu menyatukan sistem akuntansi dari perusahaan yang diakuisisi dan menyertakan dalam catatan laporan keuangan interim. Menyatukan laporan keuangan perusahaan yang diakuisisi saat periode interim yang singkat diperlukan biaya dan waktu yang lebih lama, terutama ketika berbeda sektor atau wilayah dengan standar akuntansi yang berbeda. Proses ini memicu terlambatnya penyampaian laporan keuangan.

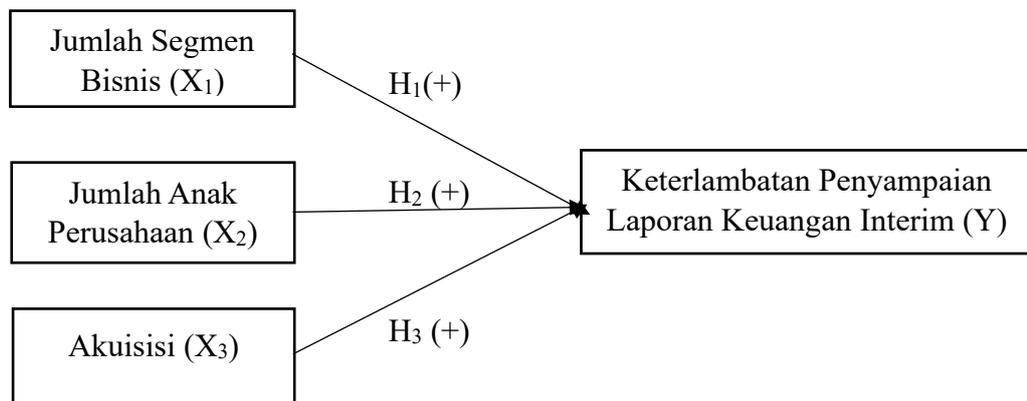
Observasi yang dilaksanakan (Habib *et.al.*, 2019) serta Christensen *et.al.* (2019) menemukan jika kompleksitas akuntansi melalui akuisisi berpengaruh positif dalam

meningkatkan keterlambatan laporan keuangan. Berlandaskan penjelasan tersebut diperoleh rumusan hipotesis di bawah ini:

H₃: Akuisisi berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, sehingga dibuatlah kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian berikut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data angka karena berfokus pada perusahaan sektor *consumer cycicals* yang menerima sanksi Surat Peringatan I dari BEI pada triwulan I tahun 2024. Teknik analisis data yang dipakai pada observasi berikut ialah deskriptif, yakni data dijelaskan atau dideskripsikan tanpa modifikasi atau interpretasi. Tujuan dari observasi berikut yaitu untuk mengetahui dampak total segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim.

3.1.2 Sumber Data

Data yang dipakai dalam observasi berikut yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan interim untuk triwulan pertama, kedua, dan ketiga perusahaan sektor *consumer cycicals* dari tahun 2022-2024 yang didapat dari web resmi perusahaan serta web Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Semua komponen yang dipakai untuk generalisasi disebut populasi. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil observasi (Hardani *et.al.*, 2020). Perusahaan yang terlampir dalam surat peringatan pertama dari Bursa Efek Indonesia triwulan 1 tahun 2024 menjadi populasi pada observasi berikut.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian pada populasi yang dipilih secara sistematis dengan metode sampling tertentu dalam perwakilan karakteristik populasi secara keseluruhan (Hardani *et.al.*, 2020). Observasi berikut menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya peneliti menentukan sampel dengan khusus berlandaskan tujuan observasi (Hardani *et.al.*, 2020). Kriteria pengambilan sampel berikut digunakan dalam observasi berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang *listing* di BEI.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang mendapatkan sanksi peringatan tertulis I pada triwulan 1 tahun 2024 oleh BEI atas keterlambatan laporan keuangan interim.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang telah menerbitkan laporan keuangan interim tidak diaudit triwulan I, II, dan III tahun 2022, 2023 dan 2024.
4. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan.
- 5.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Observasi berikut menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ialah suatu metode mengumpulkan fakta serta informasi dalam bentuk catatan tertulis, arsip, laporan, gambar dan bentuk lain untuk membantu proses penelitian (Sugiyono, 2013). Laporan keuangan interim perusahaan sektor *consumer cyclicals* adalah sumber data terpenting untuk analisis ini. Laporan ini tersedia di situs resmi perusahaan dan di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada observasi berikut yaitu keterlambatan laporan keuangan interim. Keterlambatan laporan keuangan interim (Y) yaitu total hari dari tanggal neraca interim sampai dengan publikasi laporan interim (Al-Mulla & Bradbury, 2020). Berdasarkan keputusan BEI No. Kep-00066/BEI/09-2022 dalam butir III.1.1.5.1.3 yang menentukan terkait batas waktu menyampaikan laporan keuangan interim, laporan keuangan interim yang tidak diaudit dianggap terlambat bila disampaikan melewati batas yang ditentukan, yaitu satu bulan dari tanggal

laporan interim. Perusahaan dianggap terlambat apabila laporan keuangan untuk triwulan I (Januari – Maret) tersampaikan setelah batas waktu akhir April, laporan untuk triwulan II (April – Juni) tersampaikan setelah batas waktu akhir Juli, serta laporan untuk triwulan III (Juli – September) tersampaikan setelah batas waktu akhir Oktober (Sulistiyawan, 2018).

Pengukuran untuk variabel ini mengacu pada penelitian Huda & Prasetyo (2023) yaitu menggunakan *dummy variable*, yang mana entitas yang tidak menerbitkan laporan keuangan interim dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan menerima skor kategori 1, sedangkan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tepat waktu menerima skor kategori 0. Alasan pemilihan *dummy* adalah karena penelitian ini fokus pada status keterlambatan berdasarkan kepatuhan terhadap tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam regulasi Bursa Efek Indonesia yaitu keputusan BEI No. Kep-00066/BEI/09-2022, keterlambatan 1 hari kalender maupun 90 hari kalender sama-sama dianggap tidak patuh, dan dikenakan sanksi administratif tertulis yang bersifat sama. Oleh karena itu, perbedaan jumlah hari keterlambatan tidak digunakan karena tidak mengubah status keterlambatan secara yuridis.

3.4.2 Variabel Independen

1. Jumlah Segmen Operasi

Segmen operasi (SEG) adalah bagian dari perusahaan yang aktifitasnya harus menghasilkan pendapatan dan beban (Putri *et.al.*, 2023). Model operasi yang kompleks cenderung meningkatkan kompleksitas akuntansi, yang memungkinkan akan meningkatkan waktu pemrosesan untuk menghasilkan dan melaporkan laporan keuangan (Al-Mulla & Bradbury, 2020). Pengukuran jumlah pelaporan segmen ini mengacu pada penelitian Al-Mulla & Bradbury (2020) dan Sengupta (2004) yakni banyaknya segmen operasi yang dipunyai perusahaan.

2. Jumlah Anak Perusahaan

Anak perusahaan (ANK) ialah suatu organisasi yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan induknya (Theodore *et.al.*, 2023). Penundaan pelaporan yang lebih

lama dapat timbul akibat kompleksitas yang ditambahkan oleh anak perusahaan besar pada sistem akuntansi dan prosedur pelaporan (Rusmin & Evans, 2017). Pengukuran jumlah anak perusahaan ini mengacu pada penelitian Rusmin & Evans (2017) dan Hassan (2016) yang diukur dari total jumlah anak perusahaan yang dikuasai.

3. Akuisisi

Akuisisi (AKUI) adalah ketika dua perusahaan yang menggabungkan diri namun tetap memiliki identitas yang terpisah dan pihak pengakuisisi memiliki saham perusahaan yang diakuisi (Theodore *et.al.*, 2023, p. 3). Pengukuran akuisisi mengacu pada penelitian Habib *et.al.* (2019) yaitu menggunakan *dummy* variabel 1 jika perusahaan terdapat akuisisi dan 0 jika sebaliknya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis hipotesis observasi dilaksanakan dengan regresi logistik, serta mengolah data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Tahapan-tahapan berikut diambil untuk menganalisis data.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh George & Mallery (2019), digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data secara menyeluruh. Informasi yang dihasilkan mencakup ukuran pusat data, sebaran data, bentuk distribusi, dan tingkat ketelitian estimasi. Sebelum melakukan analisis regresi, studi pendahuluan mengenai statistik deskriptif dilakukan.

Statistik deskriptif pada observasi berikut ialah langkah dalam mengubah data penelitian menjadi tabel dan grafik agar lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Tabulasi ini mengorganisir dan merangkum data dalam bentuk tabel angka dan diagram. Analisis ini menggunakan pengukuran statistik seperti rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik statistik regresi logistik dipakai pada observasi berikut. Menurut George & Mallery (2019), Regresi logistik ialah sebuah teknik statistik yang dipakai dalam memperkirakan kemungkinan adanya suatu peristiwa. Berbeda dari regresi berganda yang memperkirakan skor numerik, regresi logistik memprediksi hasil yang bersifat kategoris, seperti "ya" atau "tidak", "suka" atau "tidak suka". Regresi logistik adalah alat yang sangat berguna untuk menganalisis data yang melibatkan variabel kategoris.

Metode ini merupakan pilihan yang sesuai untuk penelitian yang menggunakan variabel dependen dalam bentuk variabel *dummy*. Analisis regresi logistik dipakai untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan aktivitas akuisisi mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim perusahaan. Dalam Ghazali (2018) ada beberapa pertimbangan untuk melakukan analisis regresi logistik, hal yang harus ditinjau yaitu di bawah ini:

1. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Metode *Hosmer* dan *Lemeshow* dipakai dalam menilai kesesuaian model regresi. Uji chi-square digunakan untuk evaluasi ini. Berlandaskan Ghazali (2018), tujuan pada uji ini yaitu memastikan kebenaran hipotesis nol, yang menyebutkan jika data yang diamati selaras pada model dan tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada data yang diamati serta model yang cocok. Berikut adalah rumus hipotesis:

- 1) Hipotesis nol (H_0) ditolak jika kriteria signifikansi (*P-Value*) di bawah 0,05. Hal berikut menyatakan adanya perbedaan signifikan pada model serta angka-angka yang sebenarnya. Akibatnya, Goodness of Fit Test tidak dapat meramalkan nilai yang diamati.
- 2) Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak (H_0 diterima) jika nilai *P-value* di atas 0,05. Hal berikut menyatakan jika model dengan akurat sesuai dengan nilai yang diamati. Hasilnya, Uji Goodness of Fit dapat digunakan untuk meramalkan nilai observasi.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Evaluasi dilaksanakan dalam menentukan apakah seluruh variabel independen memberi pengaruh variabel dependen. Dalam proses ini, diperlukan peran Likelihood (L) untuk menghitung kemungkinan model yang diusulkan sesuai dengan data input (Ghozali, 2018). Dalam pengujian hipotesis nol dan alternatif terkait L, nilai tersebut diubah menjadi probabilitas $-2\log$. Pada tahap pengujian, angka $-2LL$ pada blok pertama dibandingkan dengan angka $-2LL$ pada blok kedua. Jika angka $-2LL$ pada blok pertama (nomor blok = 0) > daripada nilai pada blok kedua, berarti terjadi penurunan -2LogL yang mengartikan model regresi yang digunakan lebih baik daripada nilai $-2LL$ sebelumnya (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kesesuaian model yaitu di bawah ini:

H_0 : Model yang diusulkan sesuai dengan data.

H_1 : Model yang diusulkan tidak sesuai dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* dipakai dalam mengukur koefisien determinasi dalam regresi logistik. Hal ini dilakukan karena nilai *R Square* dari regresi *Nagelkerke* dapat dibandingkan langsung dengan nilai *R Square* dalam regresi linier berganda. Koefisien *Nagelkerke R Square* ialah versi modifikasi koefisien *Cox and Snell*, yang meyakinkan skor berada dalam kisaran 0 hingga 1. Menurut Ghozali (2018), apabila skor *Nagelkerke R Square* mendekati 0, berarti kekuatan variabel independen untuk menguraikan variabel dependen sangat rendah. Sebaliknya, apabila berada dekat 1, variabel independen memiliki cukup informasi dalam memperkirakan variasi pada variabel dependen.

4. Menguji Koefisien Regresi Logistik

Observasi berikut menggunakan regresi logistik dalam pengujian dampak jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan interim entitas yang terdata di BEI. Model regresi logistik yang dipakai dalam menganalisis hipotesis observasi berikut di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 SEG + \beta_2 ANK + \beta_3 AKUI + e$$

Keterangan:

Y	= Keterlambatan mengambil skor kategori 1, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menerima skor kategori 0.
β_0	= Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Setiap Proksi
SEG	= Jumlah Segmen Operasi
ANK	= Jumlah Anak Perusahaan
$AKUI$	= Jumlah Akuisisi
e	= Error Term

5. Uji Hipotesis Secara Parsial

Berlandaskan (Ghozali, 2018), pengujian Wald digunakan dalam mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberi pengaruh variabel dependen. Skor signifikansi uji Wald ditetapkan pada taraf 5%. Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) ialah ambang batas untuk menentukan apakah hasil hubungan antar variabel dalam model bersifat signifikan secara statistik. Artinya, jika nilai p-value dari suatu uji $< 0,05$, maka kemungkinan hubungan tersebut terjadi secara kebetulan hanya 5%, dan sisanya 95% diyakini sebagai hubungan yang nyata (signifikan). Dengan kata lain, tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap hasil uji statistik adalah sebesar 95%.

BAB V

PENUTUP

Penelitian berikut mempunyai tujuan dalam mengkaji tentang pengaruh kompleksitas akuntansi melalui jumlah segmen operasi, jumlah anak perusahaan, dan akuisisi terhadap ketrlambatan penyampaian laporan keuangan interim di perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Adapun bab berikut akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari observasi berikut. Kesimpulan, keterbatasan, serta saran pada observasi berikut yaitu:

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan uji regresi logistik yang sudah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Kompleksitas akuntansi melalui jumlah segmen operasi tidak berdampak pada keterlambatan waktu menyampaikan laporan keuangan interim di industri sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Banyak atau sedikitnya segmen dalam lini operasi perusahaan tidak memengaruhi industri dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Industri dengan jumlah segmen operasi yang banyak cenderung tepat waktu dalam pelaporan, diperkuat oleh sumber daya serta pengendalian internal yang baik.
2. Kompleksitas akuntansi melalui jumlah anak perusahaan berdampak positif signifikan pada keterlambatan waktu menyampaikan laporan keuangan interim pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan memerlukan waktu lebih lama dalam mengkonsolidasikan

pelaporan dari anak perusahaan untuk disampaikan dalam laporan keuangan interim.

3. Kompleksitas akuntansi melalui akuisisi tidak berdampak pada keterlambatan waktu menyampaikan laporan keuangan interim di industri sektor *consumer cyclicals* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Ada atau tidaknya akuisisi dalam periode interim tidak memengaruhi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak tepat waktu.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian terlalu terbatas, hanya mencakup perusahaan dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil observasi tidak bisa digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik operasi yang berbeda.
2. Periode peninjauan pada observasi berikut hanya meliputi laporan keuangan periode interim 1 dalam rentang tahun 2022-2024. Maka hasil observasi mungkin akan berbeda jika dilaksanakan dengan cakupan waktu yang lebih luas atau jangka panjang.
3. Pengukuran variabel keterlambatan menggunakan *dummy variable*, terlambat atau tidak terlambat, bukan dari jumlah hari keterlambatan. Maka hasil penelitian tidak bisa mengetahui mengelompokkan pengaruh masing-masing durasi keterlambatan.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memilih sampel dari sektor industri lain selain dari sektor *consumer cyclicals* untuk meningkatkan jumlah dan keragaman sampel akhir.
2. Memilih variabel independen lain yang memiliki dampak signifikan pada keterlambatan waktu menyampaikan laporan keuangan interim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aktas, R., & Kargin, M. (2011). Timeliness of Reporting and The Quality of Financial Information. *International Research Journal of Finance and Economics*, 63(1), 71–77.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Alfi, M. A. D. W., & Suwaidi, R. A. (2023). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Cyclical Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 647–658. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1313>
- Al-Mulla, M., & Bradbury, M. E. (2020). The demand and supply timely financial reports. *Pacific Accounting Review*, 32(3), 335–353. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0076>
- Arens, A. A., Randal J, E., Mark S, B., Chris E, H., & Joanne C, J. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagement*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. In *Conditions Journal of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491018>
- Billiarta, Y. M., & Mukhlisin. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Keahlian Akuntansi Komisaris, dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap Audit Delay. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 607–619. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4228>
- Bursa Efek Indonesia. (2022, September). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00066/BEI/09-2022*. Bursa Efek Indoneisa. https://www.idx.co.id/media/20221060/peraturan_i_e_kewajiban_penyampai_an_informasi.pdf

- Bursa Efek Jakarta. (2004, July). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 butir II.6. Tentang Sanksi*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21. <https://doi.org/10.2307/2490700>
- Christensen, B. E., Newton, N. J., & Wilkins, M. S. (2019). Archival Evidence on the Audit Process: The Effect of Early Planning and Interim Effort on Audit Hours, Disclosure Timeliness, and Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3364483>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Akuntansi Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282. www.neraca.co.id
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Ettredge, M. L., Li, C., & Sun, L. (2005). The Impact of Internal Control Quality on Audit Delay in the Sox Era. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.794669>
- George, D., & Mallery, P. (2019). *IBM SPSS Statistics 26 Step By Step*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.).
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hardani, Hikmatul Auliya, N., Andriyani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatma Utami, E., Juliana Sukmana, D., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Hardiyanti, A., & Setiawan, M. (2024a). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1, 274–286. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>

- Hardiyanti, & Setiawan, M. A. (2024b). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 274–286. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>
- Hariani, D., & Darsono. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Heryana, A. (2021). *Masalah Kompleksitas dan Teori Kompleksitas*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17796.65924>
- Huda, M. I., & Prasetyo, T. J. (2023). Analysis of the Effect of Financial Distress, Profitability, and Leverage on Delays in Submitting Interim Financial Reports. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(9), 2458–2567. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.923.92508>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024, December 2). *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 234: Laporan Keuangan Interim*. Ikatan Akuntansi Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/9>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E. ., Weygandt, J. J. ., & Warfield, T. D. . (2020). *Intermediate Accounting: IFRS edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Lai, K.-W. (2019). Audit report lag, audit fees, and audit quality following an audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100271. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100271>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Akuntansi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Ng, P. P. H., & Tai, B. Y. K. (1994). An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Delay In Hong Kong. *The British Accounting Review*, 26(1), 43–59. <https://doi.org/10.1006/bare.1994.1005>

- Putri, C. F., Citra, Y., Juliani, H., Murtaib, A., & Rodiah, S. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis, Dan Teknologi*, 3(2), 206–213.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sengupta, P. (2004). Disclosure timing: Determinants of quarterly earnings release dates. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(6), 457–482. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2004.10.001>
- Setyani, A. Y. (2021). Pengaruh Jumlah Segmen Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 11. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.171.359>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sulistiyawan, A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10842>
- Syaputra, S., & Hariadi, B. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Audit Complexity, Dan Size Firm Terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(4), 936–946. www.idx.co.id
- Tanujaya, K., & Sherly. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 279–304.
- Theodore, E. C., M. Cottrell, D., & JH Budd, C. (2023). *Advanced Financial Accounting* (13th ed.). McGraw Hill LLC, 1325 Avenue of the Americas, New York, NY 10019.